

# Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air, Sanitasi dan Higiene untuk Kesejahteraan Masyarakat



Direktur Penyehatan Lingkungan  
Jakarta, 16 September 2014

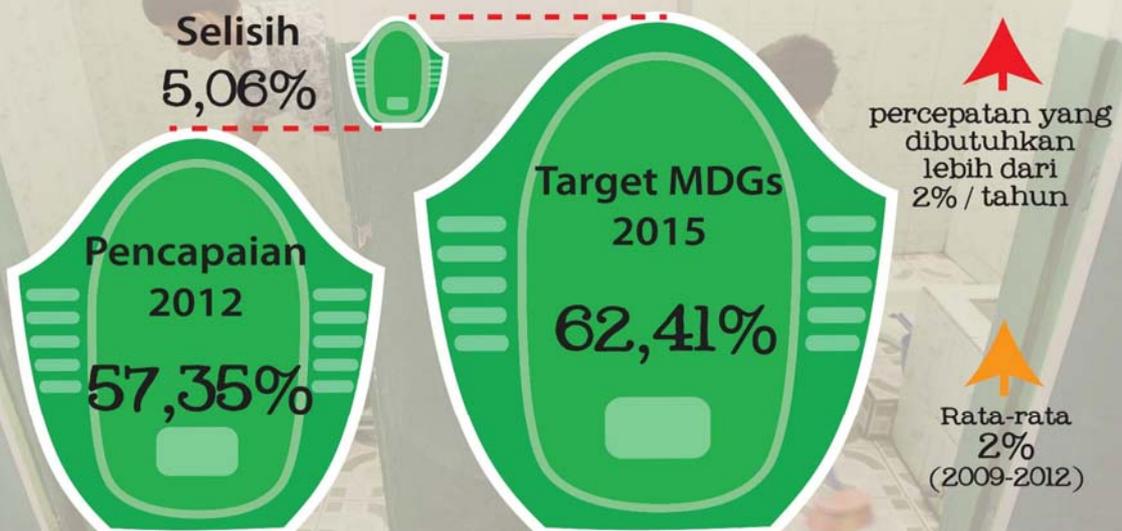
# Kondisi Air Minum dan Sanitasi di Indonesia

## Akses Air Minum Layak



Sumber: BPS dan KemenPU, 2012

## Akses Sanitasi Layak



Sumber: BPS dan KemenPU, 2012

# Gambaran Umum : Sumber Air

Tabel 5.1  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut provinsi, Indonesia 2013

Sebagian Besar penduduk Indonesia menggunakan PDAM sebagai sumber air minum. Hanya Riau, Lampung dan Bangka Belitung yg menggunakan sumur terlindungi (Risksdas 2013)

Provinsi	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindungi	Sumur gali tidak terlindungi	Mata air terlindungi	Mata air tidak terlindungi	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/iri gasi
Aceh	17,6	2,4	8,9	46,7	12,8	4,1	1,8	0,6	5,1
Sumatera Utara	26,7	1,7	23,7	26,1	5,9	5,6	2,4	1,8	6,2
Sumatera Barat	24,5	1,4	8,1	30,2	10,1	9,1	6,2	2,0	8,3
Riau	6,1	2,5	30,7	31,3	19,0	0,3	0,3	3,8	6,1
Jambi	22,3	1,6	8,7	32,4	21,9	1,2	0,9	0,9	10,0
Sumatera Selatan	22,3	1,0	5,9	38,5	13,6	1,3	1,1	3,3	13,2
Bengkulu	20,0	1,3	4,9	51,6	14,0	1,8	2,3	0,1	4,0
Lampung	5,0	1,2	8,2	62,0	14,1	3,6	1,6	1,6	2,7
Bangka Belitung	6,0	1,2	17,5	44,2	23,3	0,2	0,4	0,2	7,0
Kepulauan Riau	46,5	10,8	4,8	19,5	13,1	1,6	2,2	0,8	0,7
DKI Jakarta	36,3	2,8	57,1	3,0	0,7	0,0	0,1	0,0	0,0
Jawa Barat	11,9	1,9	33,3	28,9	6,3	8,4	6,4	0,2	2,7
Jawa Tengah	18,5	1,8	18,8	36,4	7,6	12,6	2,6	0,8	0,7
DI Yogyakarta	14,1	0,5	8,3	61,5	7,5	2,5	1,2	4,1	0,3
Jawa Timur	18,9	1,7	27,4	31,0	6,2	9,5	2,1	0,9	2,2
Banten	12,2	1,8	56,7	17,8	4,0	4,1	1,8	0,3	1,3
Bali	44,3	3,5	19,0	13,8	2,6	10,1	2,0	3,5	1,1
Nusa Tenggara Barat	20,3	4,2	11,5	39,7	10,9	8,9	2,0	0,4	2,1
Nusa Tenggara Timur	28,2	3,2	2,8	18,1	10,9	17,9	10,3	3,9	4,8
Kalimantan Barat	16,5	2,0	7,2	12,3	16,4	3,6	4,1	6,3	31,6
Kalimantan Tengah	19,2	1,4	21,1	13,4	8,2	3,5	1,6	2,5	29,1
Kalimantan Selatan	30,2	1,3	11,1	18,6	10,7	2,6	0,5	0,2	24,9
Kalimantan Timur	51,9	2,9	8,4	11,5	6,5	1,6	1,0	7,3	8,9
Sulawesi Utara	28,7	2,5	14,6	29,1	9,7	10,8	3,0	1,3	0,4
Sulawesi Tengah	29,4	2,1	21,8	16,0	7,0	13,4	5,1	0,8	4,4
Sulawesi Selatan	23,3	1,7	25,4	22,1	11,4	8,5	5,1	1,6	0,8
Sulawesi Tenggara	34,1	3,6	10,5	28,3	8,1	8,9	2,1	2,4	2,1
Gorontalo	28,7	2,3	15,7	43,5	5,0	3,1	0,5	0,0	1,2
Sulawesi Barat	11,4	0,8	11,5	23,6	17,3	25,5	3,8	0,5	5,6
Maluku	26,6	5,3	9,1	21,1	11,5	15,3	3,5	2,4	5,1
Maluku Utara	27,8	1,3	6,6	33,4	12,5	4,7	1,1	5,7	7,0
Papua Barat	22,1	2,7	11,5	31,5	11,5	3,3	1,6	8,2	7,6
Papua	11,4	1,9	7,0	12,2	5,3	8,9	23,8	15,0	14,5
Indonesia	19,7	2,0	24,1	29,2	8,1	7,5	3,4	1,5	4,3

# Gambaran Umum : Parameter Fisik

Tabel 5.13  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut provinsi,  
Indonesia 2013

Provinsi	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Aceh	91,6	93,6	96,0	98,8	96,2	88,1
Sumatera Utara	94,5	97,1	96,9	99,1	97,9	91,9
Sumatera Barat	96,9	98,2	97,4	99,3	98,2	94,6
Riau	97,6	97,7	98,2	99,4	98,7	95,4
Jambi	96,1	98,3	98,5	99,3	98,6	94,6
Sumatera Selatan	95,5	97,7	97,7	99,4	98,9	93,2
Bengkulu	93,3	97,2	97,5	99,1	98,1	91,2
Lampung	97,3	98,8	98,8	99,7	99,2	96,2
Bangka Belitung	99,3	99,6	98,1	99,8	99,2	97,0
Kepulauan Riau	98,9	99,2	99,6	99,9	99,4	98,3
DKI Jakarta	98,4	99,1	98,6	99,5	98,3	96,3
Jawa Barat	97,3	98,7	97,1	99,4	98,6	94,3
Jawa Tengah	97,1	98,9	98,4	99,5	98,4	95,2
DI Yogyakarta	97,4	98,9	98,9	99,7	99,0	96,4
Jawa Timur	98,2	99,1	98,1	99,6	99,1	96,2
Banten	97,8	98,3	96,3	99,6	98,5	93,8
Bali	97,4	99,2	99,3	99,9	99,6	96,4
Nusa Tenggara Barat	98,2	98,8	95,5	99,6	98,9	93,4
Nusa Tenggara Timur	90,9	97,3	92,1	99,3	98,6	85,2
Kalimantan Barat	97,0	97,8	97,1	99,6	98,5	93,7
Kalimantan Tengah	94,0	95,1	94,6	99,4	96,4	88,2
Kalimantan Selatan	95,3	96,6	90,9	99,5	97,6	87,1
Kalimantan Timur	97,2	98,7	97,7	99,5	98,7	95,2
Sulawesi Utara	97,6	98,7	97,9	99,7	99,4	95,0
Sulawesi Tengah	95,3	98,1	94,6	99,2	98,8	90,8
Sulawesi Selatan	95,5	98,7	97,6	99,5	98,5	93,0
Sulawesi Tenggara	96,4	98,2	97,2	99,1	98,4	93,1
Gorontalo	95,8	98,2	98,9	99,5	99,1	95,0
Sulawesi Barat	96,8	98,5	97,6	99,3	98,8	95,3
Maluku	94,0	97,7	97,6	99,5	99,3	92,6
Maluku Utara	97,2	98,5	95,7	99,3	98,8	92,9
Papua Barat	96,2	98,0	97,5	99,1	97,6	94,2
Papua	84,3	93,4	92,7	99,1	97,8	78,6
Indonesia	96,7	98,4	97,4	99,5	98,6	94,1

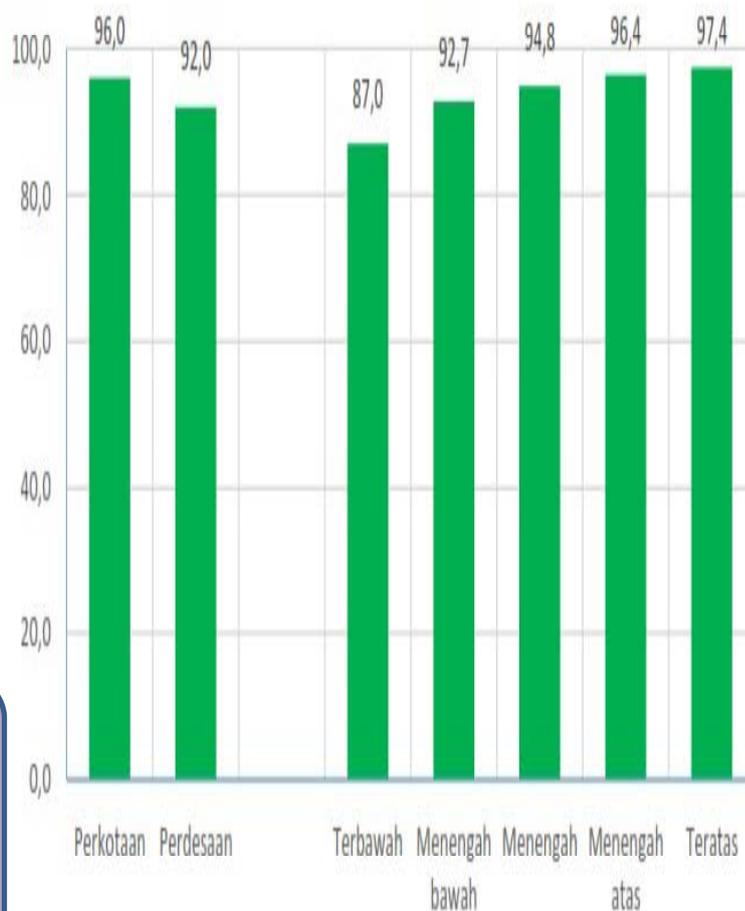
Proporsi rumah tangga tertinggi dengan air minum berbusa dan berbau adalah di Aceh (1,2%, dan 3,8%) (Riskesdas 2013)

Proporsi rumah tangga tertinggi dengan air minum berasa adalah di Kalimantan Selatan (9,1%) (Riskesdas 2013)

rumah tangga tertinggi dengan air minum keruh adalah di Papua (15,7%), berwarna juga di Papua (6,6%) (Riskesdas 2013)

\*) Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

# Gambaran Umum : Parameter Fisik

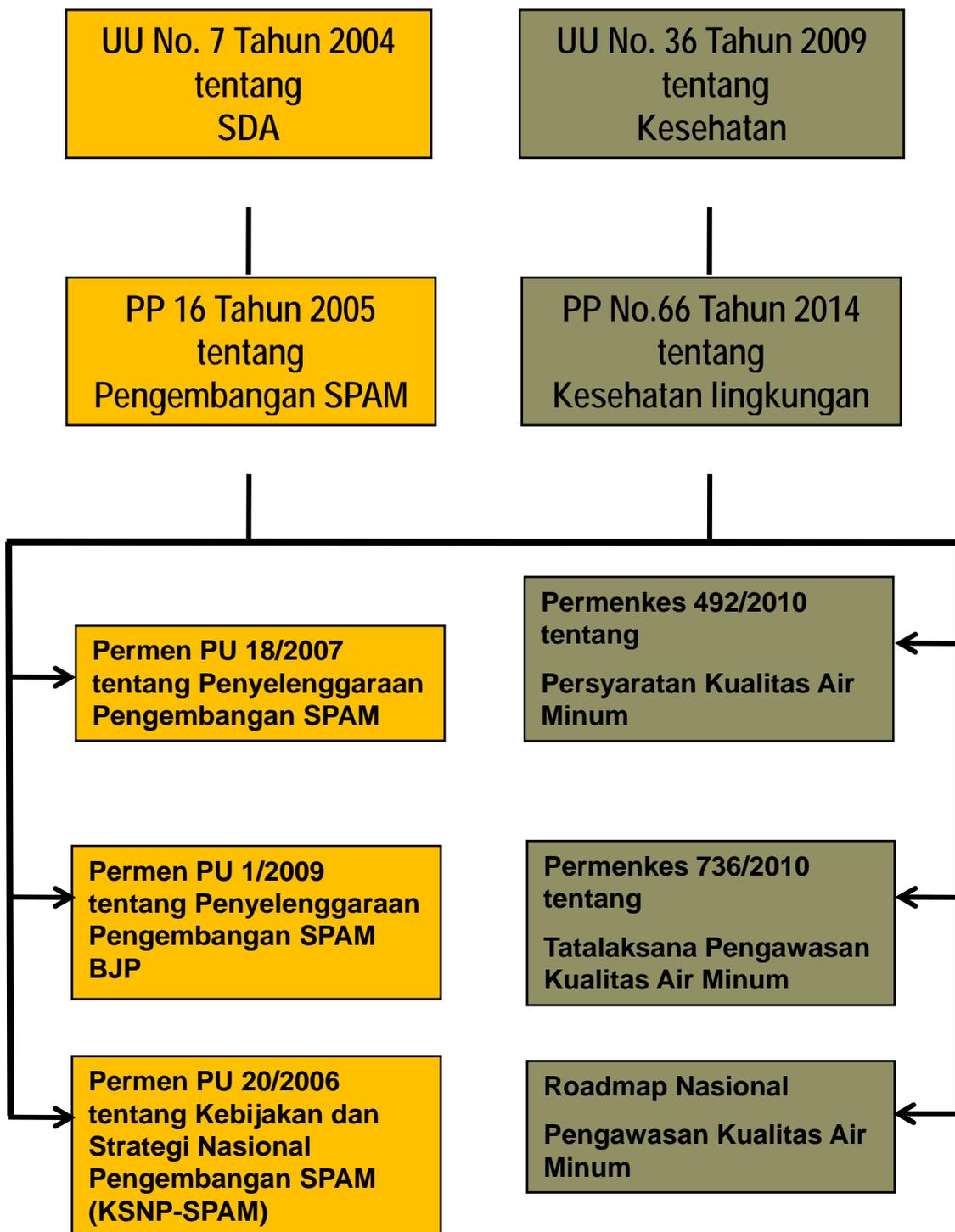


Menurut karakteristik, Semakin tinggi kuintil indeks kepemilikan, proporsi rumah tangga dengan kualitas air minum kategori baik cenderung meningkat

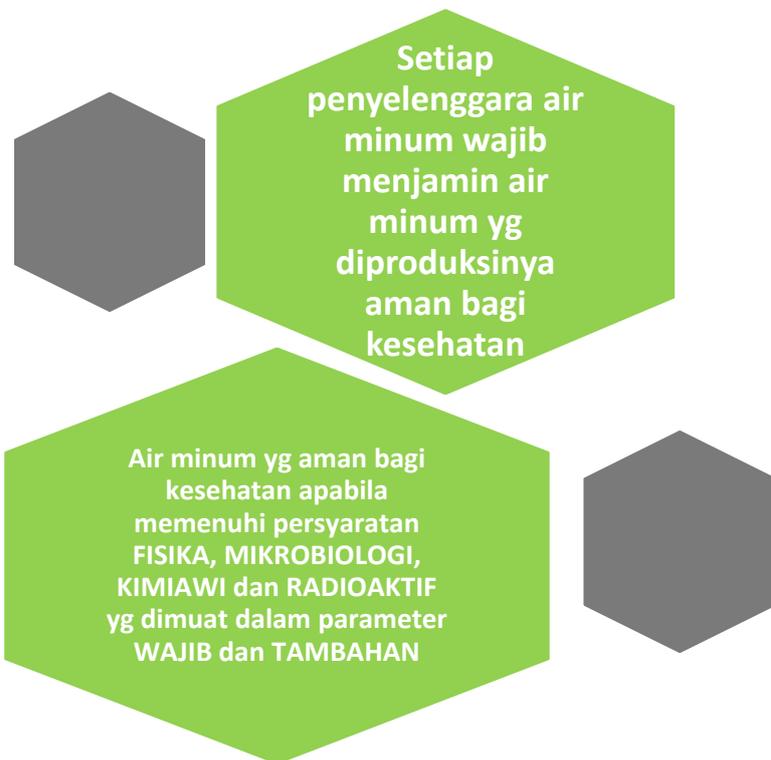
Proporsi rumah tangga dengan kualitas air minum kategori baik (tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, dan tidak berbau) di perkotaan (96,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan

Gambar 3.3.5  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik, Indonesia 2013

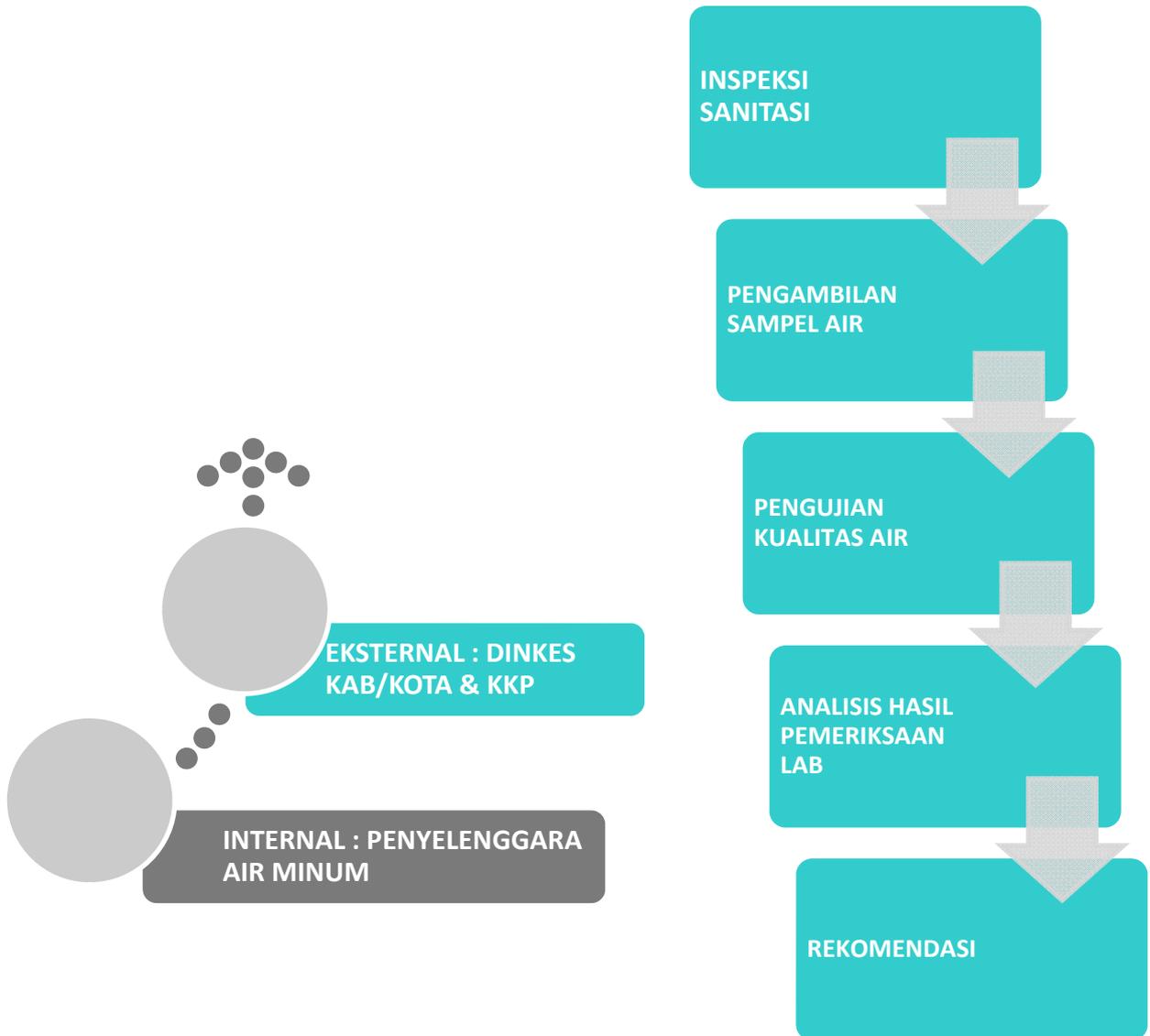
# Dasar Hukum Kualitas Air



# Permenkes 492/Menkes/Per/IV/2010



# Pengawasan Kualitas Air Minum



# Parameter

## Parameter Wajib

berhubungan langsung dengan kesehatan



tidak berhubungan langsung dengan kesehatan

Mikro biologi

- E.Coli
- Total Bakteri Koliform

Kimia an-organik

- Arsen
- Fluorida
- Total kromium
- Kadmium
- Nitrit
- Nitrat
- Sianida
- selenium

## Parameter Tambahan

Dapat ditetapkan oleh pemda sesuai dengan kondisi kualitas lingkungan daerah masing-masing mengacu pada parameter tambahan dalam Permenkes 492

Fisik

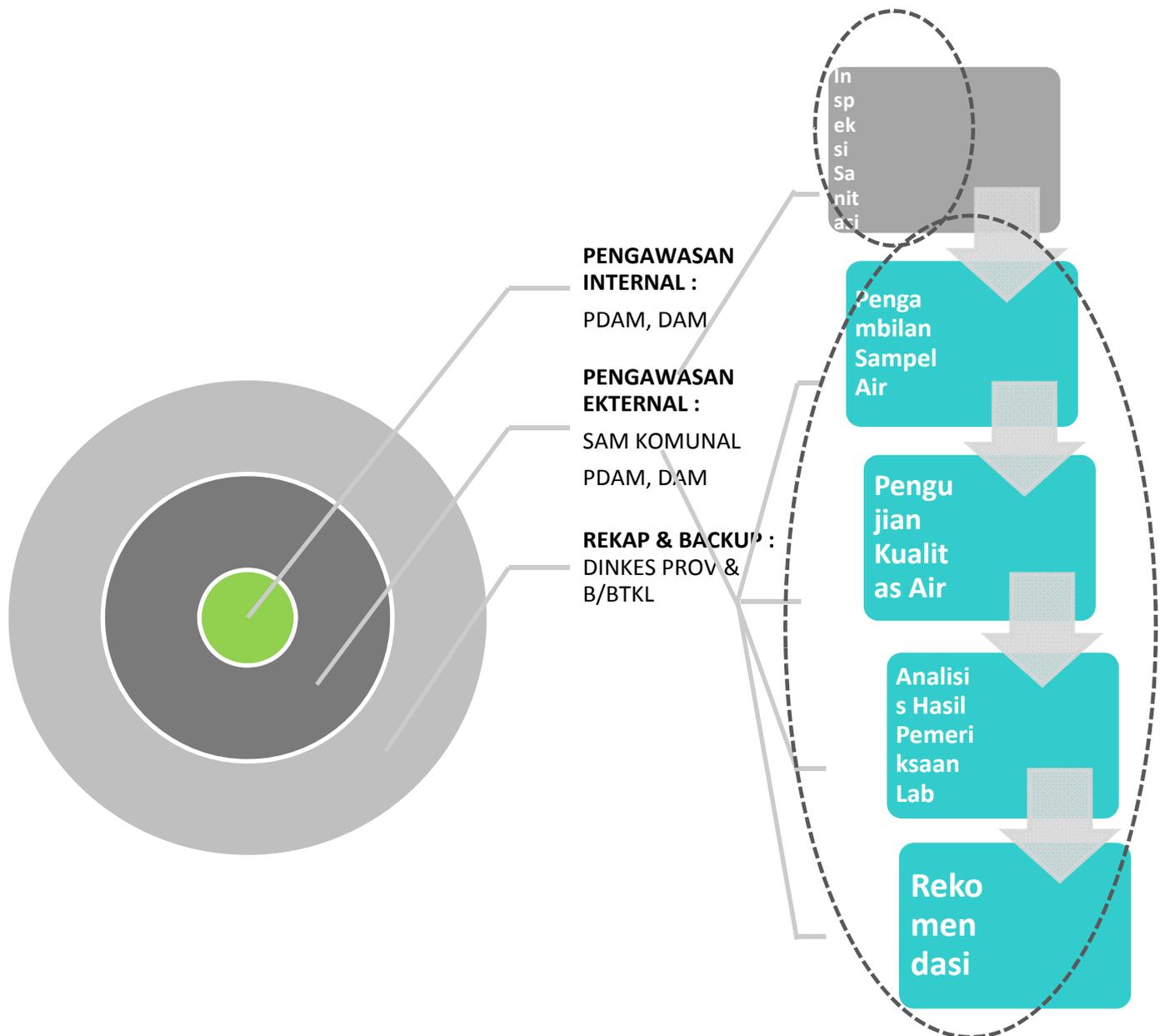
- Bau
- Warna
- TDS
- Kekruhan
- Rasa
- Suhu

Kimia

- Aluminium
- Besi
- Kesadahan
- Khlorida
- Mangan
- pH
- Seng
- Sulfat
- Tembaga
- Amonia

# Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum

## Permenkes No. 736/Menkes/Per/VI/2010



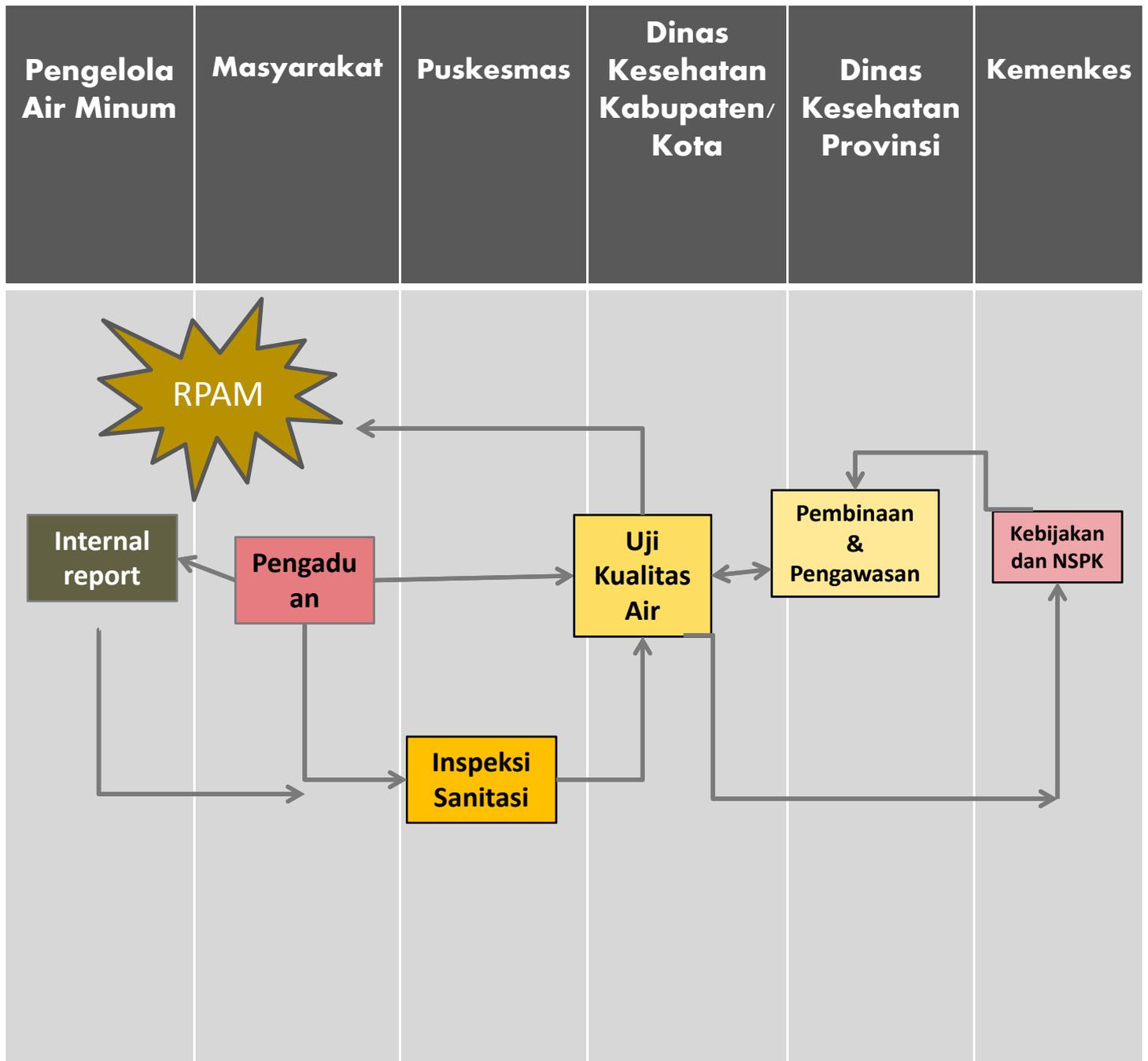
# Tatacara Penghitungan Sampling Minimal untuk Pengawasan Kualitas air

Permenkes No. 736/Menkes/Per/VI/2010

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah Sampel Minimal/bulan</b>
<u>PERPIPAAN</u> a. PDAM b. BPSAM - Sambungan rumah - Kran umum - Hidran umum	1 sampel per 5000 sambungan
<u>BUKAN JARINGAN PERPIPAAN</u> a. Sumur b. PAH c. Depot air minum d. Tangki air	1 sampel setiap sarana

*Sumber: Permenkes 736/2010*

# Jejaring Pengelolaan & Pengawasan Kualitas Air Minum



# Definisi : Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM)

RPAM merupakan usaha pencegahan, perlindungan, serta pengendalian pasokan air minum bagi masyarakat Indonesia.



RPAM merupakan adopsi dari konsep *Water Safety Plan* milik *World Health Organization* yang mengamankan air minum melalui pendekatan manajemen risiko.



Konsep ini dilakukan dengan sistem dinamik yang diawali dengan mengidentifikasi risiko dari hulu sampai ke tangan konsumen dan selanjutnya dapat ditentukan tindakan pengendaliannya.



Secara umum RPAM diharapkan dapat meningkatkan pelayanan air yang lebih baik di seluruh Indonesia dan dapat menjamin terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

# Definisi : Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) di Masyarakat

## Komponen Sumber

- program pengamanan air minum di wilayah sumber air yang dapat berupa mata air, sungai, danau, laut, air tanah dangkal, maupun air tanah dalam.
- bertujuan untuk mengendalikan pencemaran dan meningkatkan kualitas sumber air baku bagi operator air minum maupun para konsumen/pengguna yang langsung menggunakan air dari sumber air baku seperti mata air, dan lain sebagainya;

STBM  
pilar 1, 4  
dan 5

## Komponen Operator

- dilakukan pada sistem pengolahan air minum yang meliputi unit *intake*, pengolahan, dan distribusi air minum.
- RPAM-Operator : meliputi operator berbasis institusi (PDAM), Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Dinas, maupun Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) maupun operator berbasis masyarakat seperti Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (BP-SPAM), Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum (HIPAM), dan badan pengelola di tingkat desa dan/atau masyarakat yang mengelola air minum
- bertujuan untuk mengefisiensikan biaya pengolahan dan memperbaiki pelayanan penyelenggara air minum baik oleh pemerintah, PDAM, maupun masyarakat atau swasta;

## Komponen Konsumen

- lebih ditujukan kepada cara-cara penyimpanan air yang aman di tingkat rumah tangga dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- ditujukan untuk mencegah terjadinya rekontaminasi air minum setelah mencapai tangan konsumen/pengguna
- masyarakat dipastikan untuk selalu mendapatkan air minum yang berkualitas dan memenuhi standar kesehatan

STBM  
pilar  
2,3